

**“PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN
DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI IDXTECHNO 2021 - 2022”**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Ardan Rosendi

NIM: 31401800028

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2023

**“PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN
DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI IDXTECHNO 2021 - 2022”**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



NIM: 31401800028

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN HARGA
SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
IDXTECHNO 2021 - 2022”**

Di susun oleh :

Ardan Rosendi

Nim : 31401800028

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan

sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Maret 2024

Pembimbing



Dr. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK.211492004

HALAMAN PERSETUJUAN

“PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDXTECHNO 2021 - 2022”

Disusun Oleh:

Ardan Rosendi

Nim : 31401800028

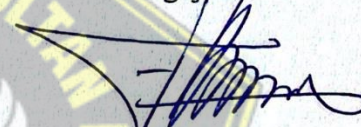
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Maret 2024

Pembimbing



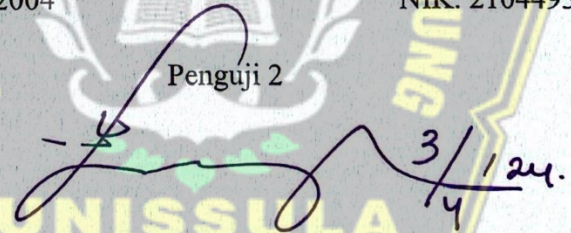
Dr. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA
NIK. 211492004

Penguji 1



Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak.,CA
NIK. 2104493034

Penguji 2



3/24.
4

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak.,C.A., ASEAN CPA., CRP.
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 22 Maret 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.si., Ak., CA
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

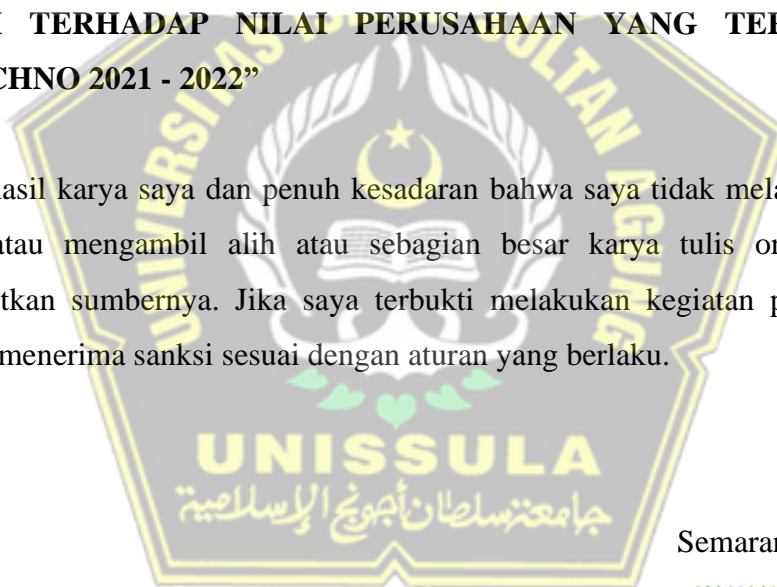
Nama : Ardan Rosendi

NIM : 31401800028

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

“PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDXTECHNO 2021 - 2022”

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan kegiatan plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.



Semarang, 3 Juni 2024



Ardan Rosendi

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal.

(Bill Gates)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Ta'ala, dengan terselesaikannya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam segi material dan non material. Semoga karya kecil ini bisa menjadi kebanggaan keluarga

Tak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya, yaitu Universitas Islam Sultan Agung yang telah menjadi tempat dimana saya dapat mendalami ilmu-ilmu yang tidak bisa saya dapatkan di tempat lain



ABSTRAK

IDXTECHNO merupakan salah satu index dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami peningkatan tertinggi selama 2018 – 2022 mencapai 707,6%. Peningkatan nilai perusahaan IDXTECHNO dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni profitabilitas, kebijakan dividen, harga saham. Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Populasi adalah perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO 2021–2022 dengan *purposive sampling* sehingga didapat 35 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan beberapa uji yaitu uji hipotesis (Uji t), uji kebaikan model (Uji F) dan uji koefisien determinasi (Uji R²) menggunakan perangkat analisis SPSS 26.0.

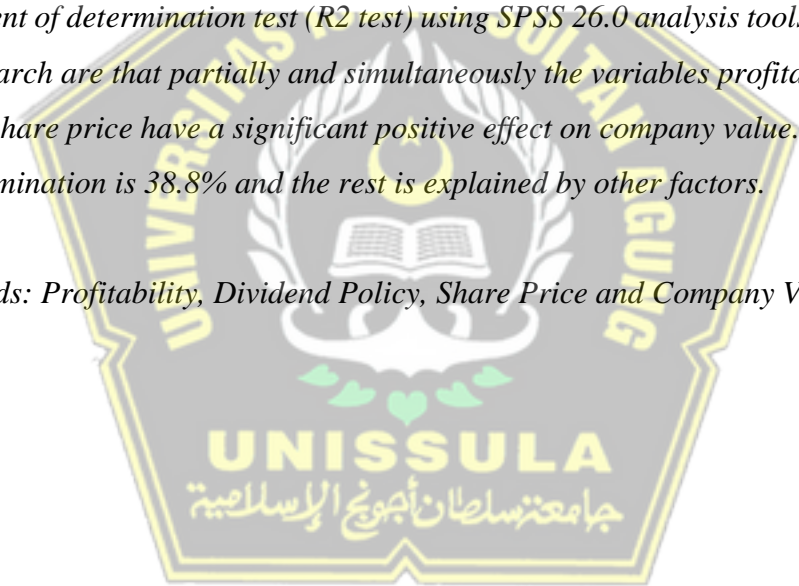
Hasil dari penelitian adalah secara parsial dan simultan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi sebesar 38.8% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya.

Kata kunci: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Harga Saham dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

IDXTECHNO is one of the indexes on the Indonesian Stock Exchange (BEI) which experienced the highest increase during 2018 – 2022 reaching 707.6%. The increase in IDXTECHNO company value is influenced by several factors, namely profitability, dividend policy, share price. This type of research is quantitative using secondary data in the form of company financial reports. The population is companies registered with IDXTECHNO 2021–2022 using purposive sampling to obtain a sample of 35 companies. The analysis technique used is multiple linear regression by carrying out several tests, namely hypothesis testing (T test), model goodness of fit test (F test) and coefficient of determination test (R2 test) using SPSS 26.0 analysis tools. The results of the research are that partially and simultaneously the variables profitability, dividend policy, share price have a significant positive effect on company value. The coefficient of determination is 38.8% and the rest is explained by other factors.

Keywords: Profitability, Dividend Policy, Share Price and Company Value

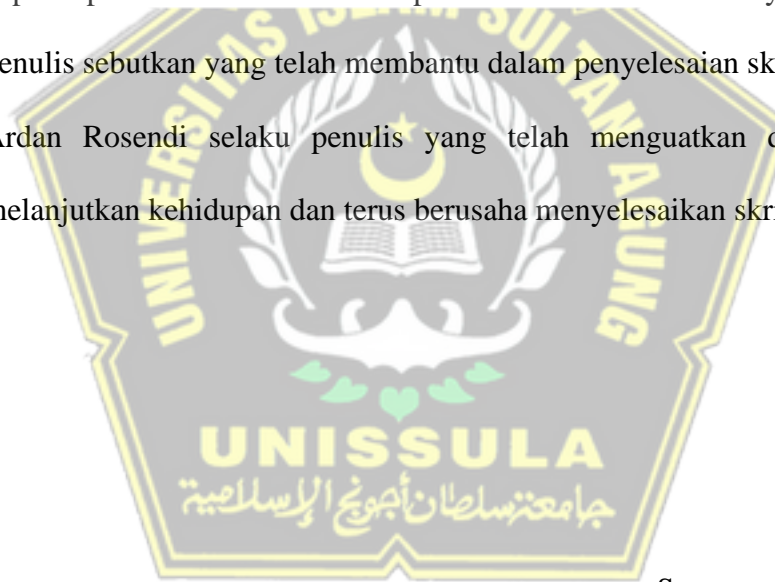


KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unissula.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan/Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas bekal ilmu, bantuan pelayanan, dan kerjasamanya selama awal perkuliahan hingga saat ini.

5. Bapak Roosiriantoko dan Ibu Sri Hastuti selaku orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan pemikiran yang menenangkan dari saat penyusunan hingga sekarang sehingga dapat berada di titik ini.
6. Saudara dan keluarga saya yang selalu senantiasa memberikan kenyamanan dan kebebasan dalam bertukar pikiran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. 🏠
7. Ismi Akhsanu Nadiyya yang telah mendukung serta memberi kasih sayang kepada penulis dalam suka maupun duka. Seluruh teman yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ardan Rosendi selaku penulis yang telah menguatkan diri untuk terus melanjutkan kehidupan dan terus berusaha menyelesaikan skripsi ini.



Semarang, 22 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ardan Rosendi".

Ardan Rosendi

NIM. 31401800028

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
Gambar 1.1 Historical Performance IDXTECHNO 2018-2022	2
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
2.1 <i>Grand Theory</i>	8
2.1.1 Teori Sinyal.....	8

2.2 Variabel Penelitian.....	9
2.2.1 Nilai Perusahaan	9
2.2.2 Profitabilitas	10
2.2.3 Kebijakan Dividen	11
2.2.4 Harga Saham.....	13
2.3 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	17
2.4.1 Hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	17
2.4.2 Hubungan antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	19
2.4.3 Hubungan antara Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.....	20
2.5 Kerangka Penelitian	21
BAB III	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Jenis Data	22
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	23
3.5.1 Variabel Dependen.....	23
3.5.2 Variabel Independen	24
Tabel 3.2 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.....	26
3.6 Teknik Analisis	27
3.6.1 Statistik Deskriptif	27
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	28

3.6.2.2 Uji Multikoleniaritas	28
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	29
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	29
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t).....	30
3.6.5 Uji Kebaikan Model (Uji F).....	31
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	32
BAB IV	33
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	33
Tabel 4.1.....	33
Kriteria Pengambilan Sampel	33
4.2 Hasil Analisis Data	33
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.2.....	34
Tabel Statistik Deskriptif	34
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	35
4.3.1 Uji Normalitas.....	35
Tabel 4.3.....	36
Tabel Uji Normalitas.....	36
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	36
Tabel 4.4.....	37
Tabel Uji Multikoleniaritas	37
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	37
Tabel 4.5.....	38

Tabel Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	38
Tabel 4.6.....	39
Tabel Autokorelasi	39
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
Tabel 4.7.....	40
Tabel Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
4.5 Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)	41
Tabel 4.8.....	41
Tabel Uji t	41
4.6 Uji Pengaruh Simultan (<i>Ftest</i>)	42
Tabel 4.9.....	43
Tabel Uji F	43
4.7 Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	43
Tabel 4.10.....	44
Tabel Uji R.....	44
4.8 Pembahasan.....	44
4.8.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	44
4.8.2 Pengaruh Rasio Deviden (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	45
4.8.3 Pengaruh Harga Saham (CP) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	46
BAB V.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	48
5.3 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA 50
LAMPIRAN 55



DAFTAR TABEL

Tabel Penelitian Terdahulu	15
Tabel Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.....	26
Tabel Kriteria Pengambilan Sampel	33
Tabel Statistik Deskriptif	34
Tabel Uji Normalitas.....	36
Tabel Uji Multikoleniaritas	37
Tabel Uji Heteroskedastisitas.....	38
Tabel Autokorelasi	39
Tabel Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
Tabel Uji t	41
Tabel Uji F	43
Tabel Uji R.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Historical Performance IDXTECHNO 2018-2022 2



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan untuk membuat pemegang saham atau pemilik perusahaan menjadi lebih sejahtera. Kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan ditentukan oleh nilai perusahaan yang mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham perusahaan menunjukkan nilai perusahaan di pasar modal. Dalam jangka panjang, nilai perusahaan cenderung meningkat sebagai hasil dari harga saham yang stabil (Ayu Yuniastri dkk., 2021). Pada dasarnya, tujuan investor dalam investasi adalah untuk menghasilkan return yang paling tinggi dengan mempertimbangkan faktor resiko yang dihadapi.

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan (Kurnia, 2019).

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), index saham adalah cara Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan perusahaan dalam beberapa kategori. Indeks ini dievaluasi secara berkala dan merupakan ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan standar dan metodologi tertentu. Indeks saham digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk mengukur sentimen pasar, sebagai produk investasi pasif seperti indeks reksa dana dan ETF serta produk turunannya, benchmark untuk portofolio aktif, proksi untuk

mengukur dan membuat model pengembalian investasi (return), kinerja yang disesuaikan dengan risiko dan risiko sistematis dan proksi untuk kelas aset dalam alokasi aset. Ada 42 indeks saham yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia, seperti IDX80, IDX Quality30, LQ45, KOMPAS100, SRI-KEHATI, IDXFİNANCE, dan IDXTECHNO.

IDXTECHNO adalah index saham yang mengukur kinerja harga saham di setiap industry teknologi. Ini mengacu pada klasifikasi industri IDX (IDX-IC), yang terdiri dari perusahaan yang bekerja di sektor teknologi. Indeks IDXTECHNO dapat digunakan untuk membandingkan satu saham dengan saham lain sesuai dengan industri yang telah mereka pilih. Investor harus melakukan analisis lebih lanjut terhadap saham yang mereka pilih untuk diinvestasikan. Selama empat tahun terakhir, IDXTECHNO adalah salah satu index yang paling berkembang:



Gambar 1.1 Historical Performance IDXTECHNO 2018-2022

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja industri teknologi. Menurut FactSheet yang dibuat oleh PT Bursa Efek Indonesia, IDXTECHNO menjadi sektor yang mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan indeks LQ 45 dan JCI. Pada tahun 2021, IDXTECHNO meningkat sebesar

707,6%, sedangkan JCI meningkat hanya 10,1%, dan LQ45 turun sebesar 0,4%. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh banyaknya sentimen positif yang datang ke industri teknologi. Di antaranya adalah tindakan korporasi yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan di industri teknologi. Bukalapak, Tiket.com, dan grup GoTo, yang berusaha menggabungkan Gojek dan Tokopedia, melakukan IPO. Selain itu, PT Indointernet Tbk (EDGE) dibeli oleh Digital Edge Limited, perusahaan teknologi asal Hong Kong.

Fenomena tersebut diharapkan akan terus menguntungkan perusahaan teknologi di masa depan. Hal ini berdampak pada nilai perusahaan dalam industri teknologi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ada banyak hal yang memengaruhi nilai bisnis. Profitabilitas adalah komponennya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas ekonominya selama periode waktu tertentu. Ini adalah daya tarik utama bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham karena profitabilitas adalah hasil dari upaya manajemen atas dana yang diinvestasikan. Semakin besar pertumbuhan profitabilitas sebuah bisnis, semakin baik kinerjanya dan prospek masa depan, yang berarti nilai investornya meningkat (Kurnia, 2019).

Studi sebelumnya oleh Lestari & Harnida (2020) dan Astika dkk. (2019) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Praptoyo & Ardhyansyah (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah faktor lain yang diduga memengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen menentukan apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan untuk pembiayaan investasi di masa depan. Rasio pembagian dividen menentukan berapa banyak keuntungan perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kas dan berapa banyak yang akan disimpan sebagai sumber dana. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya dividen yang akan dibayarkan.

Widyadnyani dkk., (2020) melakukan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kebijakan dividen berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini bertentangan dengan penelitian Ayu Yuniastri dkk., (2021) dan Kurnia (2019), yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Apabila permintaan saham lebih tinggi daripada penawaran, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila penawaran saham lebih rendah, harga saham cenderung turun. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama manajemen keuangan. Nilai suatu perusahaan sebanding dengan harga sahamnya yang tinggi. Hal ini sangat penting bagi suatu perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tujuan utama perusahaan.

Studi sebelumnya oleh Yuliana (2020) dan Kurnia (2019) menemukan bahwa harga saham memengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Erlinda & Idayati (2022) yang menemukan bahwa harga saham tidak memengaruhi nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan paparan diatas, diketahui bahwa terjadi inkonsistensi mengenai hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam akan hal tersebut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kurnia (2019) yang berjudul “Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian tersebut mengambil objek pada perusahaan manufaktur di Provinsi Banten 2009 - 2016. Penelitian tersebut berfokus pada perusahaan manufaktur yang beroperasi di Provinsi Banten. Penelitian tersebut tergolong penelitian regional dengan sampel yang terbatas sehingga kurang mampu mendeskripsikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara maksimal. Penulis akan melakukan pengembangan dengan melakukan penelitian pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Index IDXTECHNO yang merupakan index dengan performance tertinggi selama 4 tahun terakhir. Untuk itu penulis akan meneliti tentang **“PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDXTECHNO 2021 - 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka diperoleh adanya beberapa masalah yang masih tidak konsisten dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari profitabilitas, kebijakan deviden dan harga saham

terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO 2021 - 2022?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO 2021 - 2022?
3. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO 2021 - 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO 2021 - 2022
2. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO 2021 - 2022
3. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO 2021 - 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan
- b. Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi dan meningkatkan pelaporan keuangan dalam rangka menarik minat investor dalam melakukan investasi.

c. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan investor maupun calon investor sebagai acuan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Bagi Regulator Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi regulator pasar modal sebagai pertimbangan untuk merancang kebijakan dan regulasi mengenai peningkatan pelaporan keuangan perusahaan berbasis teknologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal adalah komponen penting dari pemahaman manajemen keuangan. Teori sinyal ditemukan oleh Spence pada tahun 1973, yang menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal kepada pihak pengirim (pemilik informasi), pihak pengirim berusaha memberikan informasi yang relevan dan dapat digunakan oleh pihak penerima. Ross kemudian mengembangkan teori ini pada tahun 1977. Agar harga saham perusahaan meningkat, eksekutif yang memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan akan lebih termotivasi untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor, menurut Ross (1977). Jika informasi yang dihasilkan menunjukkan sinyal yang positif bagi para investor, mereka akan lebih tertarik untuk berinvestasi lebih jauh. Sebaliknya, jika sinyal negatif lebih terlihat dalam informasi yang dihasilkan, investor akan beralih dan mencari perusahaan lain dengan informasi yang lebih baik.

Informasi adalah penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan catatan, keterangan, atau gambaran tentang kondisi saat ini dan masa depan perusahaan. Investor pasar modal sangat membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu untuk membantu mereka membuat keputusan investasi. Setelah informasi diumumkan, semua pelaku pasar mempertimbangkan informasi tersebut sebagai sinyal baik atau buruk. Jika sinyal baik untuk investor, volume perdagangan saham meningkat.

Menurut teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, seperti profitabilitas, kebijakan deviden, dan harga saham, dapat digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan dan memutuskan apakah mereka akan menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut atau tidak.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menunjukkan persepsi investor terhadap emiten tertentu. Nilai perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham, sehingga dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan juga dilihat dari sudut pandang manajemen, di mana nilai manajer sangat memengaruhi nilai perusahaan saat ini. Manajemen yang berdasarkan nilai juga merupakan proses memaksimalkan nilai perusahaan melalui perhitungan terus-menerus (Sondakh, Saerang, & Samadi, 2019).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan, menurut Mahayati, Fatonah, dan Meilisa (2021), adalah harga saham yang beredar di pasar yang harus dibayar investor untuk memiliki sebuah perusahaan. Kekuatan tawar menawar saham menunjukkan nilai perusahaan: jika perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik untuk masa depan, nilai sahammenjadakan lebih tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dinilai kurang memiliki prospek, harga saham menjadi lebih rendah.

Rasio penilaian adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Kurnia (2019) menyatakan bahwa rasio penilaian adalah rasio yang berkaitan dengan penilaian kinerja saham suatu perusahaan di pasar modal (*go public*). Achmad & Amanah (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang sahamnya. Nilai ini dapat dihitung dengan menggunakan PBV, yaitu nilai pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham.

Nilai buku harga (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan. Nilai buku perusahaan, juga disebut nilai buku saham, adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dan jumlah saham yang beredar (Brigham & Houston, 2011). Perusahaan yang sukses biasanya memiliki nilai harga buku (PBV) di atas 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasarnya lebih besar dari nilai bukunya. Return saham berkorelasi positif dengan harga buku (PBV). Dengan demikian, tingkat return saham yang lebih tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen (Kurnia, 2019).

2.2.2 Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas ekonominya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dikenal sebagai profitabilitasnya. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri disebut profitabilitas, menurut Hidayat (2018). Ketika sebuah bisnis memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang

tinggi, itu juga menunjukkan bahwa bisnis memiliki profitabilitas yang tinggi, yang pada gilirannya akan memberi sinyal yang baik kepada investor (Martha dkk., 2018). Untuk mengukur profitabilitas, ada beberapa metrik yang dapat digunakan, seperti *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *earning per share (EPS)*, dan *net profit margin (NPM)*.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase keuntungan (profit) yang dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu yang berkaitan dengan pemanfaatan seluruh kekayaan atau aset rata-rata perusahaan. ROA juga merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Nilai keuntungan bersih (ROA) perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan nilai semua aset yang dimilikinya dengan nilai keuntungan bersihnya, yang kemudian ditampilkan dalam bentuk presentase.

2.2.3 Kebijakan Dividen

Menurut Deitiana (2019), dividen adalah pembagian laba perusahaan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham. Kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan investasi yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan apakah bagian dari laba bersihnya harus dibagikan sebagai dividen atau ditahan. Oleh karena itu, dalam kasus ini, perusahaan harus membagikan dividen sebagai bukti bahwa investor telah

menginvestasikan dananya untuk membeli saham dan telah mencapai hasil yang diharapkan.

Kebijakan dividen berdampak pada nilai perusahaan, menurut Akbar & Fahmi (2020). Menurut mereka, jika bisnis meningkatkan pembayaran dividennya, investor akan menganggap manajemen berharap kinerja bisnis akan lebih baik di masa depan. Pemegang saham dan perusahaan terlibat dalam kebijakan dividen. Pembayaran dividen juga dapat dinaikkan untuk mengoptimalkan kedudukan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan di pasar modal. Pada akhirnya, tim pengawas pasar modal akan mengawasi kedudukan perusahaan. Pengawasan ini akan membuat direktur lebih baik. Selain itu, peningkatan dividen memenuhi harapan investor yang lebih suka membagi dividen.

Beberapa bentuk Dividen yang biasa dibagikan kepada pemegang saham yaitu sebagai berikut:

1. Dividen Kas (*Cash Dividend*)

Dividen Kas adalah dividen yang embayaran yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang kas.

2. Dividen Aktiva selain Kas (*Property Dividend*)

Dividen Aktiva selain Kas adalah dividen yang diberikan dalam bentuk barang atau aktiva selain kas.

3. Dividen Utang (*Scrip Dividend*)

Dividen utang ialah janji tertulis untuk membayar jumlah dividen kas tertentu kepada pemilik saham dikemudian hari, Janji ini umumnya berupa surat promes.

4. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*)

Dividen likuidasi yaitu deviden yang muncul ketika pengatur ingin melikuidasi usahanya dan mengembalikan seluruh aktiva bersih yang tersisa kepada pemilik saham dalam bentuk kas tunai.

5. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham ialah dividen yang dibagikan dalam bentuk saham dan bukan dalam bentuk tunai.

Kebijakan dividen menentukan jumlah uang yang akan diberikan kepada pemegang saham untuk memastikan bahwa perusahaan mengutamakan kepuasan pemegang sahamnya. Dengan memberikan dividen dengan nilai yang besar, kinerja perusahaan akan meningkat, dan perusahaan dengan kinerja administratif yang baik dapat menguntungkan dan meningkatkan penilaian, yang ditunjukkan oleh tingkat harga saham yang tinggi. Dalam penelitian ini, *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah bagian dari kebijakan dividen karena DPR lebih dapat menjelaskan perilaku oportunistik manajemen, yaitu dengan melihat berapa banyak laba yang diberikan kepada *shareholders* sebagai dividen dan berapa banyak yang disimpan di perusahaan.

2.2.4 Harga Saham

saham adalah tanda kepemilikan bagian modal atau partisipasi dalam perusahaan terbatas, yang memberikan hak berdasarkan jumlah modal yang disetor. Saham juga

dapat digunakan untuk menunjukkan keterlibatan badan usaha suatu perusahaan. Menurut Latifah & Suryani (2020), lembar saham adalah lembar kertas yang menunjukkan bahwa pemiliknya adalah pemilik dari perusahaan yang menerbitkan saham, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

Harga saham, menurut Anwar (2021), ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang relevan di pasar modal. Kondisi ekonomi secara keseluruhan, persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, dan persentase yang diharapkan di masa depan juga memengaruhi harga saham. Harga saham terbagi menjadi tiga kategori:

- a. Harga Nominal yaitu harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang dibuat oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal, harga nominal saham sangat penting.
- b. Harga Perdana merupakan harga pada waktu harga saham dicatat di bursa efek. Penjamin emisi dan emiten biasanya menetapkan harga saham pasar perdana untuk mengetahui berapa harga saham emiten yang akan dijual kepada masyarakat untuk menentukan harga perdana.
- c. Harga Pasar merupakan harga jual perjanjian emisi kepada investor; oleh karena itu, harga pasar merupakan harga jual yang dilakukan oleh investor yang satu dengan investor yang lain. Saham ditampilkan di bursa sebelum harganya naik.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, penelitian sebelumnya telah melihat harga saham. Namun, hasil dari penelitian tersebut seringkali berbeda. Tabel berikut merupakan ringkasan yang dibuat oleh penulis:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (I Gede Astika, 2020)	X1: Profitabilitas X2: Kebijakan Dividen X3: Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan	X1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X2: Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan X3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Ahmat dan Yuniati, 2019)	X1: Profitabilitas X2: Kebijakan Dividen X3: Kebijakan Hutang Y: Nilai Perusahaan	X1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X2: Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan X3: Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan (Denny Kurnia, 2019)	X1: Profitabilitas X2: Kebijakan Dividen X3: Harga Saham Y: Nilai Perusahaan	X1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X2: Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan X3: Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property	X1: Profitabilitas X2: Kebijakan Hutang X3: Kebijakan Dividen Y: Nilai Perusahaan	X1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X2: Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan X3: Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Judul	Variabel	Hasil
	Yang Terdaftar Di Bursa Efek (Harnida dan Lestari, 2020)		
5	Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , Valuasi Harga Saham, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Utami, Susilo dan Digdowiseiso, 2022)	X1: EPS X2: Harga Saham X3: <i>Leverage</i> Y: Nilai Perusahaan	X1: <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan X2: Harga Saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan X3: <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
6	Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Pemoderasi (Sudirman, dkk 2020)	X1: Likuiditas X2: <i>Leverage</i> X3: Profitabilitas Z: Harga Saham Y: Nilai Perusahaan	X1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X2: <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X3: Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
7	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Lestari dan Hernida, 2020)	X1: Profitabilitas X2: Kebijakan utang X3: Kebijakan Deviden Y: Nilai Perusahaan	X1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X2: Kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan X3: Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Judul	Variabel	Hasil
8	Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> (Praptoyo dan Ardiansyah, 2022)	X1: Profitabilitas X2: Kebijakan Deviden Y: Nilai Perusahaan	X1: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan X2: Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
9	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Pramesti, dkk 2020)	X1: Profitabilitas X2: Kebijakan Utang X3: Kebijakan Deviden X4: Keputusan Investasi X5: <i>Leverage</i> Y: Nilai Perusahaan	X1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X2: Kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan X3: Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan X4: Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan X5: <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
10	Analisis Pengaruh DER Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI (Aminda dan Saputra, 2021)	X1: DER X2: PER Y: Nilai Perusahaan	X1: DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan X2: PER tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Sumber: Artikel yang diolah kembali, 2023

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas ekonominya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dikenal sebagai profitabilitasnya. Profitabilitas, menurut Fahmi (2014) dalam Hidayat (2018),

didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk menentukan persentase keuntungan (profit) yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu terkait dengan pemanfaatan seluruh kekayaan atau aset rata-rata perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil dari upaya manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham, yang menjadikannya daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham). Semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya, yang berarti lebih banyak nilai bagi investor (Kurnia, 2019).

Menurut Teori Sinyal, semakin besar pertumbuhan profitabilitas sebuah perusahaan dan kinerjanya dianggap lebih baik, semakin baik prospek masa depan perusahaan, yang berarti nilainya di mata investor. Selain itu, rasio profitabilitas yang tinggi meningkatkan kemungkinan perusahaan membagikan dividen. Ini pasti akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan, meningkatkan nilainya (Latifah & Suryani, 2020).

Studi I Gede Astika (2020) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi oleh Ahmat dan Yuniati (2019) dan Denny Kurnia (2019) juga mendukung temuan ini. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Hubungan antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Sebagai bagian dari keputusan investasi, kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan apakah bagian dari laba bersihnya harus dibagikan sebagai dividen atau ditahan. Oleh karena itu, dalam kasus ini, perusahaan dituntut untuk membagikan dividen sebagai hasil yang diharapkan seorang investor ketika mereka menginvestasikan dananya untuk membeli saham (Deitiana, 2019).

Investor cenderung lebih suka pada return yang pasti pada investasinya, investor melihat pembagian dividen perusahaan sebagai sinyal positif untuk investasi. Investor akan tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan yang membagikan dividen. Jumlah investor yang membeli saham perusahaan akan menaikkan harga saham, meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memberikan dividen secara konsisten dan cenderung meningkat akan memberikan kesan positif kepada investor.

Studi sebelumnya, dilakukan oleh Harnida dan Lestari (2020) dan Widyadnyani dkk. (2020), menemukan bahwa kebijakan dividen berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar dividen yang dibagikan suatu perusahaan, semakin besar nilai perusahaan tersebut. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya:

H2: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Hubungan antara Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan

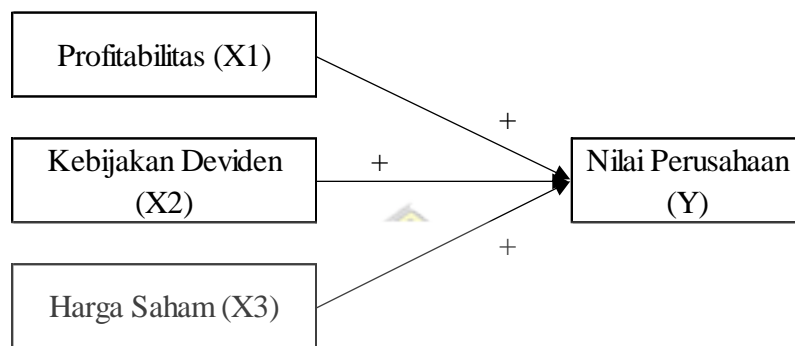
Harga saham, menurut Anwar (2021), ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang relevan di pasar modal. Kondisi ekonomi secara keseluruhan, persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, dan persentase yang diantisipasi di masa depan juga memengaruhi harga saham.

Nilai perusahaan adalah nilai yang menunjukkan seberapa tinggi investor ingin membeli perusahaan. Perusahaan memiliki nilai yang tinggi karena harga sahamnya tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Menurut teori sinyal, harga saham tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekayaan yang baik. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan meningkat karena investor tertarik untuk menanamkan modal mereka di dalamnya.

Studi sebelumnya oleh Yuliana (2020) dan Kurnia (2019) menemukan bahwa ada korelasi positif antara harga saham dan nilai perusahaan; dengan kata lain, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin besar nilai perusahaan tersebut. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya:

H3: Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang berbasis pada filsafat positivisme. Ini melibatkan pengumpulan data dengan instrumen penelitian dan analisis kuantitatif data untuk menguji hipotesis yang telah diuraikan (Sugiyono, 2018). Di sini, penelitian ini menguji hipotesis tentang bagaimana harga saham, kebijakan dividen, dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan.

3.2 Jenis Data

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2018) mendefinisikan sumber sekunder sebagai sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain, seperti buku-buku, dokumen perusahaan, dan literatur. Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) IDXTECHNO Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi penelitian adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO tahun 2021–2022 adalah subjek penelitian ini. Selanjutnya, sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Metode ini dipilih secara sengaja oleh peneliti dan didasarkan pada kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Berikut ini adalah

kriteria yang digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini.

1. Perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO tahun 2021 - 2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2021 - 2022.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah tahun 2021 - 2022.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan, yang diwakili oleh Y, digunakan sebagai variabel dependen, yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas.

Nilai perusahaan adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Kurnia (2019) menyatakan bahwa rasio penilaian berkaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan di pasar modal (go public). Nilai perusahaan adalah nilai yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang sahamnya. Nilai ini dapat dihitung dengan menggunakan PBV, yaitu nilai pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham.

$$\text{Nilai buku per lembar saham biasa} = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

$$\text{PriceBookValue (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.5.2 Variabel Independen

alam penelitian ini, variabel independen (bebas) yang digunakan adalah profitabilitas, kebijakan dividen, dan harga saham. Variabel independen ini dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen secara positif atau negatif.

1. Profitabilitas (X_1)

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas ekonominya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dikenal sebagai profitabilitasnya. Profitabilitas, menurut Fahmi (2014) dalam Hidayat (2018), didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk menentukan persentase keuntungan (profit) yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu terkait dengan pemanfaatan seluruh kekayaan atau aset rata-rata perusahaan (Kurnia, 2019).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}}$$

2. Kebijakan Dividen (X_2)

Menurut Deitiana (2019), kebijakan dividen adalah pilihan yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan apakah bagian dari laba bersihnya harus dibagikan sebagai dividen atau ditahan. Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan investasi. Dalam penelitian ini, rasio pembayaran dividen digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. DPR adalah rasio yang lebih dapat menjelaskan perilaku oportunistik manajemen, yaitu dengan melihat berapa banyak laba yang dibagikan kepada shareholders sebagai dividen dan berapa banyak yang disimpan di perusahaan. Menurut Kurnia (2019), rumus dari rasio dividend payout (DPR) adalah:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. Harga Saham (X_3)

Saham adalah tanda kepemilikan bagian modal atau partisipasi dalam perusahaan terbatas, yang memberikan hak berdasarkan jumlah modal yang disetor. Saham juga dapat digunakan untuk menunjukkan keterlibatan badan usaha suatu perusahaan. Menurut Kurnia (2019), selembar saham adalah selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan akhir tahun, atau harga penutupan. Harga saham adalah faktor utama yang sering dipertimbangkan oleh investor saat memutuskan untuk berinvestasi.

Harga Saham = *Closing Price*

Tabel 3.2 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham.	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$ (Kurnia, 2019)
2	Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas ekonominya melalui sumber daya yang dimiliki penjualan dengan kemampuan aktiva yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$ (Kurnia, 2019)
3	Kebijakan Dividen (X ₂)	Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan	$DPR = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$ (Kurnia, 2019)
4	Harga Saham (X ₃)	Bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberikan hak	$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$ (Kurnia, 2019)

3.6 Teknik Analisis

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kebijakan dividen, harga saham, dan profitabilitas mempengaruhi nilai bisnis. Studi ini dilakukan dengan menggunakan alat uji *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). SPSS adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data, dengan menu deskriptif dan kotak dialog yang sederhana yang membuatnya mudah digunakan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam statistik deskriptif ini, analisis tabulasi silang, atau *crosstab*, digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel data berskala nominal dan kategori yang ditampilkan dalam kolom dan tabel; pengukuran yang digunakan mencakup nilai maksimum, minimum, dan rerata dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil koefisien regresi yang linier, tidak bias, dan konsisten. Meskipun sampel diperbesar hingga tak terhingga, taksiran yang diperoleh akan tetap mendekati nilai parameter dan efisien di tempat yang memiliki varian yang minimal atau Best Estimator Linier Unbiased (BLUE). Nilai parameter yang dibuat oleh model yang digunakan dalam penelitian ini

juga diuji dengan uji asumsi klasik. Uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi adalah beberapa contoh uji asumsi klasik.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki persebaran data yang baik. Dalam sebuah penelitian, model regresi yang baik dianggap memiliki persebaran data yang normal atau hampir normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dan uji statistik lainnya digunakan untuk menguji normalitas.

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji normalitas yang membandingkan persebaran data normal dengan persebaran normal baku. Persebaran normal baku adalah data yang telah diubah ke dalam format Z-Score dan dianggap normal. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan atau persebaran yang tidak normal; sebaliknya, nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

3.6.2.2 Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki efek gabungan. Ini diukur dengan uji multikoleniaritas, yang menunjukkan apakah model regresi yang baik menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen. Nilai toleransi dan faktor perbedaan inflasi (VIF) adalah cara untuk mengetahui apakah ada multikoleniaritas. Multikoleniaritas terjadi ketika nilai toleransi kurang dari 0,1, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen dengan nilai lebih dari 95%. Selain itu, nilai VIF lebih besar dari 10 dan kurang dari 10

menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan perbedaan varian residual untuk setiap pengamatan. Jika tidak ada perubahan antara pengamatan, itu disebut homokedastisitas, dan jika ada perubahan, itu disebut heteroskedastisitas. Uji glejser digunakan untuk melakukan uji statistik untuk meningkatkan keakuratan hasil dan untuk menentukan apakah terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil uji glejser menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan yang mempengaruhi variabel dependen nilai logaritma absolute residual (ABS_RES).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Uji Durbin-Watson, atau DW test, digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokolerasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson Test dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	No. Decision	$dl < d < du$
Tidak ada kolerasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada kolerasi negatif	No. Decision	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan $du < dw < 4-du$. Apabila kriteria tersebut terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden dan harga saham terhadap nilai perusahaan. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Variabel Nilai Perusahaan

a : Nilai Konstanta

X₁ : Variabel Profitabilitas

X₂ : Variabel Kebijakan Dividen

X₃ : Variabel Harga Saham

b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi

e : Standart error

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Kemampuan masing-masing variabel independen untuk menjelaskan perilaku variabel dependen secara individu (partial) diuji dengan uji t. Tingkat signifikansi 0,05

digunakan untuk uji ini. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima:

- Hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel dividen dan harga saham secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan.
- Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa variabel profitabilitas, harga saham, dan kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial.

3.6.5 Uji Kebaikan Model (Uji F)

Apakah semua variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama diukur dengan uji statistik F. Semua tes dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Keyakinan tentang penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria berikut:

- Hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel independen secara bersamaan.
- Jika nilai signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05, hipotesis ditolak. Artinya, ketiga variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen secara bersamaan.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Metode uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel. Ini mencakup hubungan antara variabel bebas, seperti kebijakan dividen, harga saham, dan profitabilitas, dan variabel terikat, yaitu nilai perusahaan. Koefisien determinasi adalah satu dan nol. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO tahun 2021–2022. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan tersebut selama periode 2021–2022. Laporan ini diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan. Terdapat 35 perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive, yang berarti pengambilan sampel didasarkan pada persyaratan tertentu.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di IDXTECHNO tahun 2021 - 2022	45
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2021 - 2022	7
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah tahun 2021 - 2022	3
	Sampel Penelitian	35
	Total Sampel Penelitian	70

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (mean), standar deviasi, total, varian, maksimum, dan minimum digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan data (Ghozali, 2018). Profitabilitas, kebijakan deviden, harga saham, dan nilai perusahaan adalah variabel

yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PBV	19.0754	17.65407	70
ROA	3.4334	7.36241	70
DPR	10.6631	1.92351	70
CP	2043.0857	6485.36356	70

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa data yang dianalisis dengan total sampel 70 (N) yang diperoleh dari laporan keuangan 35 perusahaan yang terdaftar di terddaftar di IDXTECHNO tahun 2021 - 2022. Berikut penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan :

Variabel Y yakni nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19.0754 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 17.65407, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang baik. Nilai PBV tertinggi terdapat pada PT DCI Indonesia Tbk tahun 2021 sebesar 56.9. Sedangkan nilai terendah terdapat pada PT PT Solusi Sinergi Digital Tbk tahun 2021 sebesar 0.52.

Variabel X1 yakni profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.4334 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 7.36241, artinya terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data kurang baik baik (Hidayat dkk, 2016). Nilai ROA tertinggi terdapat pada PT PT

Multipolar Technology Tbk tahun 2021 sebesar 20.55. Sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Gojek Tokopedia Tbk tahun 2021 sebesar -28.42.

Variabel X2 yakni rasio deviden (DPR) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.6631 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 1.92351, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data baik. Nilai DPR tertinggi terdapat pada PT PT Bukalapak.Com Tbk tahun 2021 sebesar 6.0. Sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Gojek Tokopedia Tbk tahun 2021 sebesar 0.0

Variabel X3 yakni harga saham (CP) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2043 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 6485, artinya terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data kurang baik. Nilai CP tertinggi terdapat pada PT DCI Indonesia Tbk tahun 2021 sebesar 37,900. Sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Trimegah Karya Pratama Tbk tahun 2021 sebesar 43.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas data menggunakan hasil Kolmogorov-Smirnov sederhana. Karena penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, distribusi data penelitian dianggap normal jika ada nilai sig lebih dari 0,05. Berikut ini adalah contoh uji normalitas menggunakan satu uji Kolmogorov-Smirnov sederhana :

Tabel 4.3
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	13.18794596
Most Extreme Differences	Absolute	0.293
	Positive	0.293
	Negative	-0.191
Test Statistic		0.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Hasil uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200, nilai yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi asumsi normalitas terpenuhi, karena distribusi data normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya. Proses pemeriksaan dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan kolerasi antar variabel bebas (independen). Nilai faktor perbedaan inflasi (VIF) dan nilai tolerabilitas adalah cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 10% (0.10), maka gejala multikolinieritas tidak ada. Nilai VIF untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Tabel Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0.949	1.054
	DPR	0.979	1.021
	CP	0.963	1.038

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas (independen) memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai Varian Inflasi Factor (VIF) kurang dari 10. Nilai VIF masing-masing variabel bebas (independen) juga rendah, jauh di bawah 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam variabel penelitian ini. Oleh karena itu, asumsi bebas multikolinieritas dipenuhi oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dalam model regresi. Model regresi yang baik menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas, dan uji Glejser dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hasil analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.534	0.597
	ROA	-0.731	0.470
	DPR	3.261	0.270
	CP	0.817	0.420

a. Dependent Variable: ABS_RES

Semua variabel bebas (independen) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji Glejser sebelumnya. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas model regresi ini memenuhi karena tidak terjadi heteroskedastisitas dan nilai residualnya homoskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson Test dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No. Decision	$dl < d < du$

Tidak ada kolerasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada kolerasi negatif	No. Decision	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokolerasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Tabel 4.6

Tabel Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.665 ^a	0.442	0.388	2.185

a. Predictors: (Constant), CP, DPR, ROA
b. Dependent Variable: PBV

Nilai DW adalah 2.185 berdasarkan hasil tes sebelumnya. Dengan jumlah variabel bebas (K) = 3 dan jumlah sampel (n) = 70, nilai batas bawah (dl) adalah 1.5245 dan nilai batas atas (du) adalah 1.7028, masing-masing. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, kriteria yang digunakan adalah $du < dw < 4-du$. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai DW (2.185) lebih besar dari batas atas ($du=1.5245$) dan kurang dari $4-du$ (2.4755), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Profitabilitas, rasio deviden, dan harga saham memengaruhi nilai perusahaan. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ini adalah hasil dari perhitungan koefisien model regresi linear berganda:

Tabel 4.7
Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.681	3.290		0.207	0.837
	ROA	0.176	0.330	-0.073	-0.532	0.006
	DPR	3.482	1.244	0.379	2.798	0.009
	CP	0.002	0.000	0.577	4.219	0.000

a. Dependent Variable: PBV

Dari hasil uji analisis linier berganda diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROA), rasio deviden (DPR) dan harga saham (CP) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.681 + 0.176 \text{ ROA} + 3.482 \text{ DPR} + 0.002 \text{ CP} + e$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.681 menyatakan apabila seluruh variabel independen yaitu ROA, DPR, CP sama dengan nol, maka besarnya PBV sama dengan besarnya konstanta yaitu 0.681.
2. Nilai koefisien ROA sebesar 0.176 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai ROA maka akan meningkatkan variabel PBV sebesar 0.176 satuan. Artinya akan terjadi peningkatan PBV apabila ROA mengalami peningkatan.
3. Nilai koefisien DPR sebesar 3.482 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai DPR maka akan meningkatkan PBV sebesar 3.482 satuan. Artinya akan terjadi peningkatan PBV apabila DPR mengalami peningkatan.

4. Nilai koefisien CP sebesar 0.002 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai CP maka akan meningkatkan PBV sebesar 0.002 satuan Artinya akan terjadi peningkatan PBV apabila CP mengalami peningkatan.

4.5 Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik t. Untuk menentukan seberapa jauh kemampuan atau pengaruh parsial satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen, uji T digunakan. Selain melihat signifikansi masing-masing variabel, uji T dapat dilakukan dengan melihat nilai t-hitung dan membandingkannya dengan nilai t-tabel. Hasil uji t berikut.

Tabel 4.8
Tabel Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.681	3.290		0.207	0.837
	ROA	0.176	0.330	-0.073	-0.532	0.006
	DPR	3.482	1.244	0.379	2.798	0.009
	CP	0.002	0.000	0.577	4.219	0.000

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien ROA bernilai positif sebesar 0.176 dengan nilai signifikansi $0.006 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) **diterima**. Jadi dari uraian diatas

disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PBV.

2. Pengaruh Rasio Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien DPR bernilai positif sebesar 3.482, dengan nilai signifikansi $0.009 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H2) **diterima**. Jadi dari uraian diatas disimpulkan bahwa variabel DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PBV.

3. Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial CP berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien bernilai positif sebesar 0.002, dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) **diterima**. Jadi dari uraian diatas disimpulkan bahwa variabel CP berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

4.6 Uji Pengaruh Simultan (*Ftest*)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak sebagai alat analisis dan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Hasil pengolahan data penelitian mengenai model regresi dengan uji F diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9**Tabel Uji F**

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	8.184	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CP, DPR, ROA

Uji F sebelumnya menunjukkan bahwa F hitung sebesar 8.184 dengan signifikansi 0.000. Profitabilitas (ROA), rasio deviden (DPR), dan harga saham (CP) mempengaruhi variabel nilai perusahaan (PBV) secara bersamaan, menurut nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variabel independen, uji koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk melakukan prediksi.

Hasil pengolahan data penelitian mengenai uji koefisien determinasi model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.10**Tabel Uji R**

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.665 ^a	0.442	0.388	2.185

a. Predictors: (Constant), CP, DPR, ROA
b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi (R^2) adalah 0,388, nilai R² yang disesuaikan. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas (ROA), rasio deviden (DPR), dan harga saham (CP), mempengaruhi variabel dependennya, yaitu nilai perusahaan (PBV), sebesar 38.8%. Faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mempengaruhi bagian yang tersisa sebesar 61.2%

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on assets (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0.176, dengan nilai signifikansi 0.006, yang merupakan nilai signifikansi di bawah 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang mengatakan ROA berdampak positif terhadap PBV diterima.

Profitabilitas adalah hasil dari upaya manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham, yang menjadikannya daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham). Semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya, yang berarti lebih banyak nilai bagi investor (Kurnia, 2019).

Menurut Teori Sinyal, semakin besar pertumbuhan profitabilitas sebuah perusahaan dan kinerjanya dianggap lebih baik, semakin baik prospek masa depan perusahaan, yang berarti nilainya di mata investor. Selain itu, rasio profitabilitas yang tinggi meningkatkan kemungkinan perusahaan membagikan dividen. Ini pasti dapat menarik investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan, meningkatkan nilainya (Latifah & Suryani, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian I Gede Astika (2020), menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ahmat dan Yuniati (2019) dan Denny Kurnia, (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

4.8.2 Pengaruh Rasio Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPR memiliki koefisien regresi 3.482 dengan nilai signifikansi 0.009, yang merupakan nilai signifikansi di bawah 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa DPR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PBV diterima.

Sebagai bagian dari keputusan investasi, kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan apakah bagian dari laba bersihnya harus dibagikan sebagai dividen atau ditahan. Oleh karena itu, dalam kasus ini, perusahaan dituntut untuk membagikan dividen sebagai hasil yang diharapkan seorang investor ketika mereka menginvestasikan dananya untuk membeli saham (Deitiana, 2019).

Karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya, investor melihat pembagian dividen perusahaan sebagai sinyal positif untuk investasi. Investor akan tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan yang membagikan dividen. Jumlah investor yang membeli saham perusahaan akan menaikkan harga saham, meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memberikan dividen secara konsisten dan cenderung meningkat akan memberikan kesan positif kepada investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Harnida dan Lestari (2020) dan Widyadnyani dkk., (2020) menyatakan kebijakan dividen mempunyai hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi dividen yang dibagikan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut..

4.8.3 Pengaruh Harga Saham (CP) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CP memiliki koefisien regresi 0.002 dan nilai signifikansi 0.000, yang merupakan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa CP memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PBV diterima.

Nilai perusahaan adalah nilai yang menunjukkan seberapa tinggi investor ingin membeli perusahaan. Perusahaan memiliki nilai yang tinggi karena harga sahamnya tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Teori Sinyal, harga saham tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekayaan yang baik. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan meningkat karena investor tertarik untuk menanamkan modal mereka di dalamnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Yuliana (2020) dan Kurnia (2019) menyatakan harga saham mempunyai hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA), rasio deviden (DPR), dan harga saham (CP) secara bersamaan. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi sebelumnya di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, lebih banyak profit perusahaan, lebih besar nilai perusahaan.
2. Rasio deviden (DPR) berdampak positif pada nilai perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio deviden (DPR) sebuah perusahaan, semakin besar nilainya.
3. Harga saham mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Dengan kata lain, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin besar nilai perusahaan tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Menurut temuan penelitian, penelitian masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan bahwa nilai R^2 yang disesuaikan adalah 0,388. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependennya sebesar 38.8%. Faktor

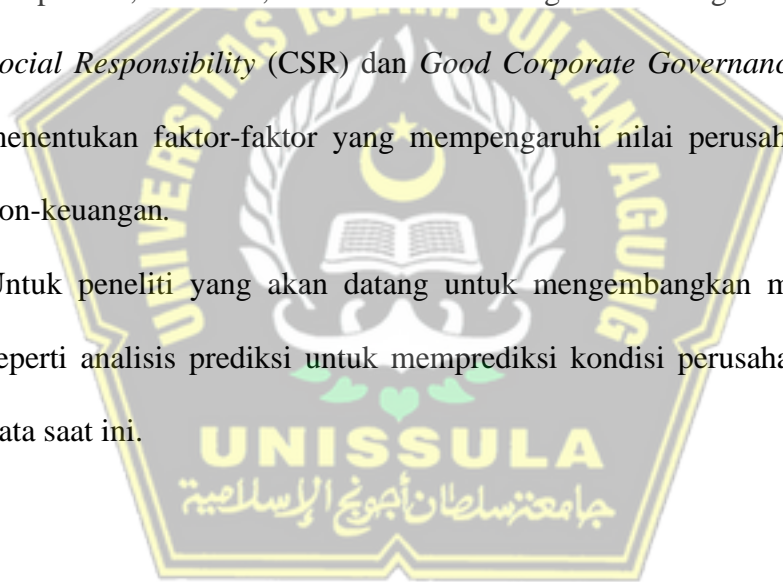
tambahan yang tidak ditemukan dalam penelitian ini mempengaruhi 61.2% dari total.

2. Model penelitian ini berfokus pada analisis regresi linear berganda.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ditampilkan, rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah sebagai berikut:

1. Untuk melanjutkan penelitian, peneliti harus menambah variabel penelitian independen, moderasi, dan intervensi dari segi non-keuangan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari faktor non-keuangan.
2. Untuk peneliti yang akan datang untuk mengembangkan model penelitian seperti analisis prediksi untuk memprediksi kondisi perusahaan berdasarkan data saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2022). *Analisis Reaksi Pasar Pada Saat Pandemi Covid 19 Pada Sektorpertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Priode 2019-2020 Dengan Metode ECM* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 5(1), 62-81
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146-157.
- Ardhyansyah, V. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 199-211.
- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019, December). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 574-585).

- Atmaja, D. W., & Widoatmodjo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 641-648.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan edisi kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Deitiana, T. (2019). Pengaruh Financial Early Warning Signal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(3), 239-245.
- Digdowiseiso, K., Susilo, B., & Utami, L. S. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Valuasi Harga Saham, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2902-2915.
- Erlinda, A. D., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Fahmi, F., Kosasih, K., & Putra, R. A. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(3), 509-518.
- Handayani, K. R. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada

Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Imron, G. S., Hidayat, R., & Alliyah, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *potensio*, 18(02).

Janisa, E., Abidin, N. M., Abidin, N. M., & Djuanda, G. (2023). Analisis Fundamental Saham-Saham Industri Manufaktur Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Penerbit Tahta Media*.

Kurnia, D. (2019). Profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 182-186.

Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31-44.

Lestari, M., & Harnida, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Al-KALAM: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 1-18.

Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258-267.

- Martha, M., & Meliana, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengembalian Saham Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 271-284.
- Mutmainnah, M., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.
- Saputra, R. G., & Aminda, R. S. (2021, December). Analisis Pengaruh Der Dan Per Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Stie Aas* (pp. 664-674).
- Sari, M. A., Wati, L. N., & Rahardjo, B. (2020). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-13.
- Spence, M. (1978). *Job market signaling*. In *Uncertainty in economics* (pp. 281-306). Academic Press.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Suandewi, I. G. A. A. S., & Sudana, I. P. (2016). Rasio-Rasio Keuangan dan Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 756-780.

- Sugiyono, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Supitriyani, S., Febrianty, F., Susanti, E., & Sudirman, A. (2020). Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Pemoderasi. *ProBank*, 5(1), 13-24.
- Widyadnyani, N. L. A., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Yuliana, T. (2020, April). Pengaruh free cash flow, dan harga saham terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-46).
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Yuniati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1)